

6 Tidak ada makhluk yang berjalan di muka bumi apa pun ia, kecuali Allah menjamin rizkinya sebagai karunia dariNya. Allah mengetahui tempat berdiamnya di bumi dan tempat kematian yang ia mati padanya. Rizki semua makhluk hidup, tempat tinggalnya dan tempat kematiannya tercatat di dalam kitab yang jelas, yaitu Lauhul Mahfuzh.

7 Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dengan kebesaran keduanya dan menciptakan apa yang ada di keduanya dalam enam hari, dan Arasy Allah sudah ada sebelum keduanya diciptakan, ia berada di atas air; agar Allah menguji kalian wahai manusia siapa di antara kalian yang paling bagus amalnya dengan apa yang mengundang ridhaNya dan siapa di antara kalian yang paling buruk amalnya karena melakukan apa yang Allah murkai, lalu Allah membalas masing-masing orang sesuai dengan yang berhak dia dapatkannya. Jika kamu berkata wahai rasul, "Sesungguhnya kalian wahai manusia akan dibangkitkan sesudah kematian kalian untuk dihisab." Niscaya orang-orang yang kafir kepada Allah dan mengingkari kebangkitan akan menjawab, "Al-Qur'an yang kamu baca itu hanyalah sihir yang nyata, dan kebatilannya sangat nyata."

8 Jika Kami menunda apa yang orang-orang musyrik berhak mendapatkannya berupa azab di kehidupan dunia ini hingga masa yang tertentu, niscaya mereka berkata dengan nada menghina dan mengejek, "Apa gerangan yang menahan azab dari kami?" Ketahuilah bahwa azab yang berhak mereka dapatkan mempunyai masa di sisi Allah, dan pada hari yang azab itu datang kepada mereka, mereka tidak akan mendapatkan sesuatu yang memalingkannya dari mereka, sebaliknya azab tersebut akan jatuh menimpa mereka, azab yang mereka minta agar disegerakan dengan nada menghina dan mengejek itu akan meliputi mereka.

9 Jika Kami memberi manusia nikmat seperti nikmat kesehatan dan kekayaan, kemudian Kami menariknya darinya, sesungguhnya manusia banyak berputus asa dari rahmat Allah, banyak kufur kepada nikmat Allah, ia melupakan nikmat manakala ia dicabut.

10 Jika Kami memberi manusia rizki yang lapang dan kesehatan sesudah kemiskinan dan sakit yang menimpanya, niscaya dia berkata, "Keburukan telah hilang dariku, kesulitan telah terangkat." Dia tidak bersyukur kepada Allah atas hal itu, sesungguhnya manusia itu banyak sombong dan angkuh, sering merasa lebih tinggi daripada manusia lainnya dengan apa yang Allah berikan kepadanya berupa kenikmatan.

11 Kecuali orang-orang yang sabar menghadapi hal-hal yang tidak diharapkan dan ketaatan-ketaatan dan menjauhi kemaksiatan-kemaksiatan serta beramal shalih, maka keadaan mereka berbeda, mereka tidak putus asa, tidak kufur kepada nikmat Allah, tidak menyombongkan diri di depan manusia, mereka yang memiliki sifat-sifat demikian mendapatkan ampunan dari Tuhan mereka bagi dosa-dosa mereka, dan mereka juga mendapatkan balasan besar di akhirat.

12 Mungkin kamu wahai Rasul, karena kekafiran mereka, penentangan mereka dan permintaan mereka kepadamu untuk mendatangkan mukjizat-mukjizat, mungkin kamu meninggalkan sebagian yang Allah perintahkan untuk kamu sampaikan yang termasuk berat untuk diamalkan sehingga kamu tidak menyampaikannya, dadamu sempit untuk menyampaikannya, agar mereka tidak berkata, "Mengapa tidak diturunkan kepadanya kekayaan yang mencukupinya atau malaikat datang bersamanya untuk membenarkannya?" Maka jangan meninggalkan sebagian dari apa yang diwahyukan kepadamu karena itu, karena kamu hanyalah pemberi peringatan, kamu menyampaikan apa yang Allah perintahkan agar kamu sampaikan, bukan kewajibanmu mendatangkan apa yang mereka tuntutan berupa mukjizat-mukjizat, dan Allah Maha menjaga segala sesuatu.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Luasnya ilmu Allah ﷻ, jaminan Allah terhadap rizki makhluk-makhlukNya, yaitu manusia, hewan dan lainnya.
2. Keterangan tentang tujuan penciptaan, yaitu menguji para hamba dengan melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
3. Tidak patut bagi seorang hamba tertipu oleh penangguhan Allah ﷻ terhadap pelaku kemaksiatan, karena Allah bisa menghukum mereka secara tiba-tiba tanpa mereka sadari.
4. Keterangan tentang keadaan manusia pada saat lapang dan sulit, serta pujian kepada sikap orang Mukmin yang bisa menunjukkan sifat sabar dan syukur.

﴿ وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾ وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾ وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا إِسْحَارٌ مُبِينٌ ﴿٨﴾ وَلَئِنْ أَخَّرْنَا عَنْهُمْ الْعَذَابَ إِلَى أُمَّةٍ مَعْدُودَةٍ لَيَقُولُنَّ مَا يَحْسِبُهُمْ وَلَا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٩﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنَّا رَحْمَةً ثُمَّ نَزَعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيَكْفُرُ بِهَا كَفُورًا ﴿١٠﴾ وَلَئِنْ أَذَقْنَاهُ نِعْمَاءَ بَعْدَ ضِرَاءٍ مَسَّتَهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ السَّيِّئَاتِ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرِحَ فَخُورًا ﴿١١﴾ إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ فَاعْلَمْكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ وَصَافِقٌ بِهِ صَدْرُكَ أَنْ يَقُولُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ كِتَابٌ أَوْ جَاءَ مَعَهُ مَلَكَ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٣﴾

أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ قُلْ فَأَنزِلْ عَشْرَ سُورٍ مِّثْلَهُ مُمْتَرَاتٍ
 وَادْعُوا مَنِ اسْتَعْظَمْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾
 فَأَلَمْ يَسْتَجِيبُوا لَكُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَنْزَلَ بِعِلْمِ اللَّهِ وَإِنَّ
 لَآ إِلَهَ إِلَّا الْهُوَ فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٤﴾ مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ
 الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِيَ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا
 لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا
 النَّارُ وَحِطَّ مَا صَبَعُوا فِيهَا وَبَطِلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾
 أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ مِنْهُ وَمِنْ قَبْلِهِ
 كِتَابٌ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ
 بِهِ مِنَ الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ وَقَلَّاتِكَ فِي مَرِيضَةٍ إِنَّهُ
 الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرِ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٧﴾ وَمَنْ
 أَظْمَرُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَىٰ
 رَبِّهِمْ وَيَقُولُ أَلَا شَهِدُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَّبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ
 آلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ
 اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَافِرُونَ ﴿١٩﴾

13) Apakah orang-orang musyrik itu berkata, “Muhammad membuat-buat al-Qur’an, al-Qur’an ini bukanlah wahyu dari Allah.” Katakanlah wahai Rasul dengan menyodorkan tantangan kepada mereka, “Datanglah sepuluh surat seperti al-Qur’an ini yang kalian buat-buat, dan kalian tidak perlu menjunjung nilai kebenaran di dalamnya seperti al-Qur’an yang kalian tuduh dibuat-buat ini, silakan kalian mengundang siapa yang kalian bisa undang untuk membantu kalian melakukannya, jika kalian adalah orang-orang yang benar dalam tuduhan kalian bahwa al-Qur’an dibuat-buat.”

14) Jika mereka tidak mendatangkan apa yang kalian tuntut dari mereka karena mereka tidak mampu melakukannya, maka ketahuilah wahai orang-orang Mukmin dengan pengetahuan yang yakin bahwa al-Qur’an Allah turunkan dengan ilmuNya kepada RasulNya, bukan rekayasa, ketahuilah bahwa tidak ada sesembahan yang haq kecuali Allah, apakah kalian mau berserah diri kepada Allah dan tunduk kepadaNya sesudah hujjah-hujjah yang kuat ini?

15) Barangsiapa menginginkan dengan amalnya kehidupan dunia dan kesenangannya yang fana, dan tidak menginginkan akhirat, maka Kami memberi mereka pahala amal mereka di dunia, berupa kesehatan, rasa aman dan rizki yang lapang, pahala mereka tidak dikurangi sedikit pun.

16) Orang-orang yang mempunyai tujuan yang rendah ini, pada Hari Kiamat tidak mendapatkan balasan kecuali api neraka yang mereka masuki, pahala amal mereka sia-sia, lenyap, amal-amal mereka rusak, karena ia tidak berdasarkan iman dan tidak diikuti dengan niat yang benar, mereka tidak menginginkan wajah Allah dan kehidupan akhirat dari amal mereka.

17) Tidak sama antara Nabi Muhammad ﷺ yang membawa bukti dari Tuhannya ﷻ dan al-Qur’an al-Karim bersaksi atas kebenarannya, kenabiannya diakui oleh Taurat yang turun kepada Musa ﷺ sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia, tidak sama antara beliau dan orang-orang Mukmin yang bersama beliau dengan orang-orang kafir yang bergelimang kesesatan. Mereka itu membenarkan al-Qur’an dan Nabi Muhammad ﷺ yang menerima al-Qur’an. Adapun siapa yang kafir kepada Nabi Muhammad ﷺ apa pun agamanya, maka api neraka adalah tempatnya pada Hari Kiamat, maka janganlah kamu wahai Rasul dalam keraguan terhadap al-Qur’an dan tempat kembali mereka, karena al-Qur’an adalah kebenaran yang tidak ada kebimbangan padanya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman padahal bukti-buktinya dan dalil-dalilnya berjumlah banyak dan jelas.

18) Tidak ada yang lebih zalim daripada orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menisbatkan sekutu atau anak kepada Allah, orang-orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah akan dihadapkan kepada Tuhan mereka pada Hari Kiamat untuk Dia tanyai tentang amal perbuatan mereka. Para saksi dari kalangan malaikat-malaikat dan rasul-rasul berkata, “Mereka itulah orang-orang yang membuat kebohongan atas Nama Allah dengan menisbatkan sekutu dan anak kepada Allah.” Ingatlah, Allah mengusir orang-orang zalim dari rahmatNya karena mereka berdusta atas Nama Allah.

19) Yaitu orang-orang yang memalingkan manusia dari jalan Allah yang lurus, berusaha membengkokkan jalan Allah dari kelurusan agar tidak ada seorang pun yang mengambilnya, serta mereka mengingkari kebangkitan sesudah kematian dan tidak beriman kepadanya.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Allah ﷻ menantang orang-orang musyrik agar mendatangkan sepuluh surat seperti al-Qur’an dan mereka tidak mampu melakukannya.
2. Jika orang kafir diberi apa yang diinginkannya di dunia, maka dia tidak akan mendapatkan apa pun di akhirat.
3. Tidak sama antara orang yang memiliki bukti dari Tuhannya, yaitu orang-orang Islam, dengan siapa yang tidak memiliki bukti kecuali hanya taklid dan kebodohan seperti orang-orang kafir dengan berbagai macam agama mereka.
4. Besarnya kezhaliman siapa yang membuat kebohongan atas Nama Allah.

20 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat di atas tidak akan selamat dari azab Allah di dunia jika Allah hendak menurunkan azab kepada mereka, mereka tidak memiliki penolong-penolong selain Allah yang menepis azab Allah dari mereka, sedangkan pada Hari Kiamat azab terhadap mereka ditambah disebabkan usaha mereka dalam memalingkan diri mereka dan manusia dari jalan Allah, di dunia mereka tidak bisa mendengar kebenaran dan hidayah dengan pendengaran untuk menerima, mereka juga tidak bisa melihat ayat-ayat Allah yang tersebar di jagat raya dengan penglihatan yang berguna bagi mereka, karena mereka sangat berpaling dari kebenaran.

21 Orang-orang yang memiliki sifat-sifat di atas adalah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri karena menjerumuskannya ke dalam lubang kebinasaan dengan mengangkat sekutu-sekutu bagi Allah. Para sekutu dan para pemberi syafaat yang mereka rekayasa itu pergi meninggalkan mereka.

22 Benar, sesungguhnya mereka pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang paling merugi perdagangannya, mereka menukar keimanan dengan kekafiran, akhirat dengan dunia dan rahmat dengan azab.

23 Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan Allah dan rasul-rasulNya, melakukan amal-amal shalih, tunduk dan khusus kepada Allah, mereka adalah para penghuni surga, mereka hidup kekal di dalamnya selama-lamanya.

24 Perumpamaan golongan orang-orang kafir dan orang-orang Mukmin adalah seperti orang buta yang tidak melihat dan orang tuli yang tidak mendengar, ini adalah perumpamaan untuk golongan orang-orang kafir yang tidak mendengar kebenaran dengan pendengaran untuk menerima dan tidak melihat kebenaran dengan penglihatan yang berguna untuk mereka, sedangkan orang yang mendengar dan melihat, maka itu adalah perumpamaan untuk golongan orang-orang Mukmin yang menyatukan pendengaran dan penglihatan. Apakah keadaan dan sifat kedua golongan tersebut sama? Tentu saja tidak sama. Apakah kalian tidak mengambil pelajaran dari perbedaan keduanya?

Manakala orang-orang musyrik menunjukkan sikap berpaling dari iman, Allah menghibur NabiNya ﷺ bahwa beliau bukan rasul pertama yang didustakan, hal itu dengan menyebutkan kisah para nabi. Allah ﷻ berfirman,

25 Sungguh Kami telah mengutus Nuh ﷺ sebagai rasul kepada kaumnya, maka dia berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan kalian terhadap azab Allah, menjelaskan kepada kalian apa yang Allah mengutusku dengannya.

26 Aku mengajak kalian untuk beribadah hanya kepada Allah semata, jangan menyembah selain Allah, sesungguhnya aku takut kalian akan ditimpa azab pada hari yang menyakitkan."

27 Para pemuka dan tokoh kaum Nuh berkata, "Kami tidak akan menerima dakwahmu, karena kamu tidak memiliki kelebihan atas kami, kamu hanya manusia biasa seperti kami, di samping itu kami tidak melihat orang-orang yang mengikutimu kecuali orang-orang rendahan, orang-orang yang mudah menerima tanpa meneliti dan mengecek apa yang kamu bawa, selain itu kalian tidak memiliki kelebihan dalam kedudukan, harta dan kehormatan yang membuat kalian layak untuk kami ikuti, sebaliknya kami menduga kalian adalah orang-orang yang berdusta dalam dakwah kalian."

28 Nuh menjawab mereka, "Wahai kaumku, katakanlah kepadaku, jika aku berada di atas bukti nyata dari Tuhanku yang membuktikan kebenaranku dan mengharuskan kalian membenarkanku, Allah memberiku rahmat dari sisiNya, yaitu kenabian dan kerasulan dan ia disembunyikan dari kalian karena kebodohan kalian tentangnya, apakah kami memaksa kalian untuk mengimaninya dan memasukkannya ke dalam hati kalian secara paksa? Kami tidak kuasa melakukannya, karena yang memberi taufik kepada iman hanya Allah semata.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Orang kafir tidak memetik faidah dari pendengaran dan penglihatannya sehingga keduanya bisa mengantarkannya kepada iman, jadi ia seperti tidak ada, berbeda dengan orang Mukmin.
2. Sudah merupakan sunnatullah bahwa para pengikut rasul-rasul adalah orang-orang fakir dan orang-orang lemah, sedangkan seteru mereka adalah orang-orang terpendang dan para pemuka kaum.
3. Biasanya para pemuka dan tokoh kaum sombong dan merendahkan orang-orang yang derajatnya di bawah mereka.

أُولَئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ يُضْعِفُ لَهُمْ الْعَذَابَ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ ﴿٢٥﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٦﴾ لَأَجْرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمْ الْأَخْسَرُونَ ﴿٢٧﴾ إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَحْبَبُوا إِلَى رَبِّهِمْ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٨﴾ *مِثْلَ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصْمَى وَالْبَصِيرِ وَالسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ ءِإِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٣٠﴾ أَنْ لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهَ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ إِلَيسَ ﴿٣١﴾ فَقَالَ الْأَمْلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا تَرْتَدَّ إِلَّابَشَرًا مُتَذَكِّرًا ﴿٣٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٣٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٠﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤١﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٤٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٠﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥١﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٥٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٠﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦١﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٦٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٠﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧١﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٠﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨١﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٨٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٠﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩١﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٢﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٣﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٤﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٥﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٦﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٧﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٨﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿٩٩﴾ وَمَا تَرْتَدَّ إِلَّا اللَّهُ إِنِّي لَأَلِيمٌ ﴿١٠٠﴾

وَيَصْعُقُ أَلْفًا وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ
 قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنِّي فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ
 ﴿٣٨﴾ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَيَحِلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ
 مُتَّفِقٌ ﴿٣٩﴾ حَتَّى إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا
 مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ
 وَمَنْ آَمَنَ وَمَأْمُورًا مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ ﴿٤٠﴾ وَقَالَ ارْكَبُوا
 فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبًا وَمُرْسِلَهَا إِن لِي لَعَنُورٌ رَجِيمٌ
 ﴿٤١﴾ وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ
 وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يَبْنَئِي أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾
 قَالَ سَكَاوِي إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ
 مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ
 الْمَغْرِبِينَ ﴿٤٣﴾ وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأِ أَقْلَعِي
 وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ
 بُعْدَ اللَّقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾ وَنَادَى نُوحٌ رَبَّهُ فَقَالَ رَبِّ إِنَّ ابْنِي
 مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَاكِمِينَ ﴿٤٥﴾

﴿38﴾ Nuh melaksanakan perintah Tuhannya, dia mulai membuat bahtera. Para pemuka kaumnya dan tokoh mereka selalu memperolok-oloknya setiap kali mereka melewatinya, karena Nuh membuat bahtera sementara di negeri mereka tidak ada laut atau sungai. Manakala mereka memperolok-oloknya berulang kali, dia berkata kepada mereka, "Wahai para pemuka, jika hari ini kalian memperolok-olok kami karena kami membuat bahtera, maka kami juga akan memperolok-olok kalian karena kebodohan kalian terhadap akhir dari urusan kalian, yaitu tenggelam."

﴿39﴾ Kalian pasti akan mengetahui siapa yang akan tertimpa azab dunia yang menghinakan dan merendharkannya sedangkan pada Hari Kiamat akan menerima azab abadi yang tidak berakhir."

﴿40﴾ Nuh ﷺ menyelesaikan bahtera yang Allah perintahkan agar membuatnya, hingga ketika ketetapan Kami untuk membinasakan mereka telah tiba, dan air memancar dari tungku api yang mereka pakai untuk membuat roti sebagai pertanda datangnya banjir besar, Kami berfirman kepada Nuh ﷺ, "Masukkanlah ke dalam bahtera sepasang, jantan dan betina dari setiap jenis hewan yang ada di bumi, masukkanlah keluargamu kecuali siapa yang telah didahului oleh keputusanKu bahwa dia akan ditenggelamkan, karena dia tidak beriman, ajaklah siapa yang beriman bersamamu dari kaummu." Dan tidak beriman kepada Nuh ﷺ kecuali jumlah yang sedikit dalam rentang masa dakwahnya di antara mereka yang panjang, di mana dia mengajak mereka agar beriman kepada Allah.

﴿41﴾ Nuh berkata kepada siapa yang beriman dari keluarga dan kaumnya, "Naiklah ke bahtera, ia berlayar dengan Nama Allah, ia berlabuh dengan Nama Allah, sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun bagi dosa-dosa siapa yang bertaubat dari hambahambaNya, Maha menyayangi mereka, dan di antara rahmatNya kepada orang-orang Mukmin adalah menyelamatkan mereka dari penenggelaman."

﴿42﴾ Bahtera itu berlayar dengan penumpangya, yaitu manusia dan lainnya di ombak yang besar seperti gunung-gunung. Nuh ﷺ berseru memanggil anaknya yang kafir yang menjauh dari bapaknya dan kaumnya di sebuah tempat, "Wahai anakku, berimanlah dan naiklah bersama kami di bahtera, agar kamu tidak tenggelam, jangan termasuk orang-orang kafir, karena kamu bisa mengalami apa yang mereka alami, yaitu celaka dan tenggelam."

﴿43﴾ Putra Nuh menjawab bapaknya, "Aku akan berlindung ke gunung yang tinggi yang melindungiku dari air." Nuh menjawab anaknya, "Pada hari ini tidak ada yang dapat melindungi dari azab Allah berupa banjir besar kecuali siapa yang dirahmati oleh Allah, Dia-lah yang melindunginya." Ombak memisahkan Nuh dari putranya yang kafir, maka dia termasuk orang-orang yang ditenggelamkan oleh banjir besar karena kekafirannya.

﴿44﴾ Allah berfirman kepada bumi di akhir banjir besar, "Wahai bumi, seraplah air yang ada di permukaanmu." Allah berfirman kepada langit, "Wahai langit, tahanlah, berhentilah menurunkan hujan." Air pun surut hingga bumi mengering. Allah membinasakan orang-orang kafir. Bahtera berhenti di gunung al-Judi dan dikatakan, "Kebiasaan dan kecelakaan bagi kaum yang melampaui batas-batas Allah dengan kekafirannya."

﴿45﴾ Nuh ﷺ berseru kepada Tuhannya seraya memohon pertolonganNya, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku yang Engkau telah berjanji untuk menyelamatkan mereka, dan sesungguhnya janjiMu adalah benar yang tidak ada penyelisihan padanya dan Engkau adalah hakim yang paling adil dan paling mengetahui."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Memperolok-olok dan mengejek para nabi dan orang-orang yang mengikuti mereka adalah kebiasaan orang-orang kafir.
2. Penjelasan tentang sunnatullah pada manusia, yaitu bahwa kebanyakan dari mereka tidak beriman.
3. Penjelasan tentang kisah Nuh dengan kaumnya, dan benarnya janji Allah untuk menenggelamkan dan membinasakan mereka.

قَالَ يَنْفُوحُ إِلَيْهِ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ وَعَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْتَلِينَ
 مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنِّي أَعِظُكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ
 ﴿٤٦﴾ قَالَ رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْأَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا
 تَغْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿٤٧﴾ قِيلَ يَا نُوْحُ
 اهْبِطْ بِسَلَامٍ مِنَّا وَبَرَكَاتٍ عَلَيْكَ وَعَلَى أُمَمٍ مِمَّنْ مَعَكَ
 وَأُمَمٌ سَنُمَتِّعُهُمْ ثُمَّ يَمَسُّهُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٨﴾ تِلْكَ
 مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ
 وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ الْعَقِيبَةَ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٩﴾
 وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ
 إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَنْتُمْ إِلا مُفْتَرُونَ ﴿٥٠﴾ يَا قَوْمِ لِمَ تَسْأَلُونَ عَنِّي
 أَجْرًا إِنِّي أَجْرِي إِلا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾
 وَيَقَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ
 عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا
 مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾ قَالُوا يَا هُودُ مَا جِئْتَنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ
 بِتَارِكِي آلِ هَارُونَ وَمَا نَحْنُ بِكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٥٣﴾

﴿46﴾ Allah berfirman kepada Nuh, "Wahai Nuh, sesungguhnya anakmu yang kamu memintaku agar menyelamatkannya tidak termasuk keluargamu yang Aku janjikan untuk Aku selamatkan, karena dia kafir, sesungguhnya permintaanmu itu adalah perbuatan yang tidak pas untukmu, tidak layak bagi orang yang ada pada posisimu. Jangan bertanya kepadaKu tentang sesuatu yang kamu tidak memiliki ilmu tentangnya, sesungguhnya Aku memperingatkanmu agar kamu tidak termasuk orang-orang yang jahil sehingga kamu bertanya kepadaKu tentang apa yang menyelisih ilmuKu dan hikmahKu."

﴿47﴾ Nuh ﷺ berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya aku memohon pertolongan kepadaMu agar Engkau menjagaku dari bertanya kepadaMu tentang sesuatu yang aku tidak mempunyai ilmu tentangnya. Jika Engkau tidak mengampuni dosaku dan merahmatiku dengan rahmatMu, maka aku termasuk orang-orang yang merugi yang kehilangan bagian mereka di akhirat."

﴿48﴾ Allah berfirman kepada Nuh ﷺ, "Wahai Nuh, turunlah dari bahtera ke tanah dengan selamat dan aman, dengan nikmat-nikmat Allah yang banyak kepadamu, dan kepada anak keturunan orang-orang yang bersamamu dalam bahtera dari orang-orang Mukmin yang datang sesudahmu dan akan ada umat-umat lain dari anak-anak keturunan mereka yang kafir, Kami akan memberi mereka kesenangan di kehidupan dunia ini, Kami memberi mereka apa yang dengannya mereka akan hidup, kemudian di akhirat mereka akan mendapatkan azab yang menyakitkan dari Kami."

﴿49﴾ Kisah Nuh ini termasuk berita-berita ghaib, kamu wahai Rasul tidak mengetahuinya, kaummu juga tidak mengetahuinya sebelum wahyu yang Kami wahyukan kepadamu ini, maka bersabarlah atas gangguan dan pendustaan kaummu sebagaimana Nuh ﷺ bersabar, sesungguhnya kemenangan dan keunggulan adalah milik orang-orang yang melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya.

﴿50﴾ Dan Kami mengutus kepada kaum 'Ad saudara mereka, Hud ﷺ. Dia berkata kepada mereka, "Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, jangan menyekutukanNya dengan apa

pun, kalian tidak mempunyai sesembahan yang haq selain Allah ﷻ, apa yang kalian katakan bahwa Allah mempunyai sekutu hanyalah kebongahan kalian.

﴿51﴾ Wahai kaumku, aku tidak meminta balasan dari kalian atas apa yang aku sampaikan kepada kalian dari Tuhanku dan aku dakwahkan, karena balasanku telah dijamin oleh Allah yang menciptakanku. Apakah kalian tidak memahami hal itu dan menerima apa yang aku dakwahkan kepada kalian?

﴿52﴾ Wahai kaumku, mintalah ampunan kepada Allah, kemudian bertaubatlah kalian dari dosa-dosa kalian, yang paling besar adalah syirik, niscaya Allah membalas kalian karenanya dengan menurunkan hujan yang lebat, menambah kemuliaan kalian di samping kemuliaan kalian yang telah ada dengan memperbanyak anak keturunan dan harta kalian, jangan berpaling dari apa yang aku serukan, karena dengan itu kalian termasuk para pendosa karena kalian berpaling dari apa yang aku serukan, kekafiran kalian kepada Allah, dan pendustaan kalian kepada apa yang aku bawa."

﴿53﴾ Kaum Hud menjawab, "Wahai Hud, kamu tidak datang kepada kami dengan membawa hujjah yang jelas yang membuat kami beriman kepadamu. Kami tidak akan meninggalkan penyembahan kepada tuhan-tuhan kami karena perkataanmu yang nihil hujjah. Kami tidak mempercayaimu dalam apa yang kamu katakan tentang dirimu bahwa kamu adalah utusan Allah."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Para nabi tidak bisa membantu siapa yang kafir kepada Allah sekalipun dia adalah anak mereka sendiri.
2. Keterangan tentang tujuan diparkannya kisah para nabi, yaitu menghibur Nabi ﷺ dan orang-orang Mukmin.
3. Keutamaan istighfar dan taubat, serta bahwa keduanya adalah sebab turunnya hujan dan bertambahnya anak keturunan dan harta benda.

﴿٥٤﴾ “Kami tidak berkata kecuali bahwa sebagian dari tuhan-tuhan kami telah membuatmu gila karena kamu melarang kami menyembah mereka.” Hud menjawab, “Sesungguhnya aku menjadikan Allah sebagai saksi dan aku meminta kalian agar bersaksi bahwa aku berlepas diri dari penyembahan kepada tuhan-tuhan kalian yang kalian sembah selain Allah, maka silakan kalian melakukan makar terhadapku bersama tuhan-tuhan kalian yang menurut kalian bahwa mereka telah membuatku gila, tidak usah menunda-nunda.

﴿٥٦﴾ Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah semata, aku bersandar kepadaNya dalam urusanku, Dia adalah Tuhanku dan Tuhan kalian, tidak ada sesuatu pun yang berjalan di muka bumi kecuali ia berada di bawah kerajaan dan kekuasaanNya, Dia bertindak terhadapnya bagaimana yang Dia kehendaki, sesungguhnya Tuhanku di atas kebenaran dan keadilan, maka Dia tidak akan menguasai kalian terhadapnya, karena aku berada di atas kebenaran dan kalian di atas kebatilan.

﴿٥٧﴾ Jika kalian tetap bersikukuh untuk berpaling dari apa yang aku bawa, maka tugasku hanya menyampaikan kepada kalian, dan aku telah menyampaikan kepada kalian segala apa yang dengannya Allah mengutusku dan memerintahkanku untuk menyampaikannya, hujjah telah tegak di depan kalian dan Tuhanku akan membinasakan kalian dan mendatangkan kaum lain yang menggantikan kalian, dan kalian tidak menimpakan mudarat apa pun terhadap Allah dengan pendustaan dan berpalingnya kalian, karena Allah tidak membutuhkan hamba-hambaNya, sesungguhnya Tuhanku Maha mengawasi segala sesuatu, Dia-lah yang menjagaku dari segala keburukan yang kalian rencanakan terhadapku.”

﴿٥٨﴾ Manakala ketetapan Kami untuk membinasakan mereka telah tiba, Kami menyelamatkan Hud dan orang-orang yang bersamanya dengan rahmat dari Kami yang mereka dapatkan, dan Kami menyelamatkan mereka dari azab berat yang dengannya Kami mengazab kaumnya yang kafir.

﴿٥٩﴾ Itu adalah kaum ‘Ad yang kafir kepada ayat-ayat Allah, Tuhan mereka dan mendurhakai rasul mereka, Hud, mereka menaati perintah setiap orang yang menyombongkan diri terhadap kebenaran, dan penentang yang tidak menerimanya dan tidak tunduk kepadanya.

﴿٦٠﴾ Di kehidupan dunia ini mereka ditimpa kehinaan dan pengusiran dari rahmat Allah, sedangkan di Hari Kiamat mereka dijauhkan dari rahmat Allah, hal itu disebabkan kekafiran mereka kepada Allah ﷻ. Ketahuilah bahwa Allah menjauhkan mereka dari segala kebaikan dan mendekatkan mereka ke segala keburukan.

﴿٦١﴾ Dan Kami mengutus kepada kaum Tsamud saudara mereka Shalih. Dia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, kalian tidak mempunyai sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah. Dia-lah yang menciptakan kalian dari tanah bumi dengan menciptakan bapak kalian, Adam darinya dan menjadikan kalian pemakmur bumi, maka mintalah ampunan kepada Allah. Sesungguhnya Tuhanku Mahadekat kepada siapa yang mengikhhlaskan ibadah kepadaNya, Maha mengabulkan doa orang yang berdoa kepadaNya.”

﴿٦٢﴾ Kaum Shalih menjawab, “Wahai Shalih, kamu adalah pemilik kedudukan yang tinggi di tengah-tengah kami sebelum kamu menyampaikan dakwahmu ini, kami mengharapkanmu menjadi orang yang berakal, penasihat dan pemilik usulan lurus dalam musyawarah, apakah kamu wahai Shalih melarang kami menyembah apa yang nenek moyang kami sembah? Sesungguhnya kami benar-benar dalam keraguan terhadap apa yang kamu dakwahkan berupa penyembahan kepada Allah semata dan menurut kami kamu hanya berdusta atas Nama Allah.”

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Dakwah seluruh rasul itu sama, yaitu perintah kepada Tauhid dan melarang syirik.
2. Keterangan tentang pengingkaran dan penentangan orang-orang musyrik di setiap zaman dan tempat.

إِنْ تَقُولُ إِلَّا اعْتَرْنَا بِسُوءِ الَّذِي إِتَىٰ شَهِدُ اللَّهَ
وَأَشْهَدُ وَأَنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾ مِنْ دُونِهِ فَكَيْدٌ فِي
جَمِيعَاتِهِمْ لَا يُشْطَرُونَ ﴿٥٥﴾ إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ
مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا أَهْوَأُ اخِذًا بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
﴿٥٦﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسِلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ وَبَسْتَخْلِفُ
رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّونَهُ وَشَيْئًا إِنَّ رَبِّي عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيفٌ
﴿٥٧﴾ وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا لِنَجِّنَا هُوْدًا وَاذِينَ آمَنُوا مَعَهُ وَرَبْمَةً مِمَّا
وَنَجَّيْنَاهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٥٨﴾ وَتِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الَّتِي
رَبِّنَا وَعَصَوْنَا سُلْطَانًا وَمَنْ تَبِعُوا أَمْرًا كَلِمًا جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿٥٩﴾ وَأَتَّبِعُوا فِي
هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا أَكْفَرُوا مِنْهُمْ أَلَا
بَعْدَ الْعَادِ قَوْمٌ هُوْدٍ ﴿٦٠﴾ * وَإِلَىٰ تَمُودَ إِخْوَانَهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتُوبُونَ
أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ وَهُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُمْ تَتُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ
﴿٦١﴾ قَالُوا يَا صَالِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْحُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَانَا أَنْ نَعْبُدَ
مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّآ لَفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٍ ﴿٦٢﴾

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَعَاسَىٰ
 مِنْهُ رَحْمَةٌ فَمَنْ يُنصِرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ عَصَيْتُهُ وَمَا تَرِيدُونَنِي
 غَيْرَ تَحْسِيرٍ ﴿٦٣﴾ وَيَقَوْمِ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ
 فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ
 عَذَابٌ قَرِيبٌ ﴿٦٤﴾ فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ
 ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿٦٥﴾ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا
 بَنِيْنَا صَالِحًا وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ وَبِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَمِن
 خِزْيِ يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿٦٦﴾ وَأَخَذَ الَّذِينَ
 ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جَثِيمًا ﴿٦٧﴾
 كَانُوا لَمْ يَعْنُوا فِيهَا إِلَّا أَنْ تَمُودًا كَفَرُوا وَرَبَّهُمْ إِلَّا
 بَعْدَ التَّمُودِ ﴿٦٨﴾ وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشِيرِ قَالُوا
 سَلَامًا قَالَ سَلِّمْ عَلَيَّ فَمَا لِيثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيذٍ ﴿٦٩﴾ فَلَمَّا رَأَىٰ
 أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْحَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً
 قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٠﴾ وَأَمْرَانَهُ وَقَابِئَةَ
 فَضْحَكَتْ فبَشَّرْنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴿٧١﴾

﴿63﴾ Shalih menjawab kata-kata kaumnya, “Wahai kaumku, katakanlah kepadaku jika aku berada di atas hujjah yang nyata dari Tuhanku dan Dia memberiku rahmatNya, yaitu kenabian, lalu siapa yang akan menolongku dari hukuman Allah jika aku mendurhakainya dengan tidak menyampaikan apa yang Dia perintahkan kepadaku agar aku sampaikan kepada kalian? Kalian tidak menambahku kecuali penyesatan dan kejauhan dari keridhaanNya.

﴿64﴾ Wahai kaumku, ini adalah unta betina ciptaan Allah sebagai mukjizat yang nyata bagi kalian dan pertanda atas kebenaranku, biarkanlah ia menggembala di bumi Allah, jangan ganggunya sedikit pun, karena kalian bisa ditimpa azab yang dekat sejak kalian menyembelinya.”

﴿65﴾ Mereka mendustakannya dan menyembelih unta tersebut sebagai pertanda kuatnya pendustaan mereka, maka Shalih berkata kepada mereka, “Nikmati kehidupan kalian di negeri kalian ini selama tiga hari sejak kalian menyembelinya, kemudian azab Allah menimpa kalian, kedatangan azab Allah akan sesudahnya adalah janji pasti tidak dusta, sebaliknya ia adalah janji benar.”

﴿66﴾ Manakala keputusan Kami untuk membinasakan mereka tiba, Kami menyelamatkan Shalih dan orang-orang yang beriman bersamanya dengan rahmat dari Kami, Kami menyelamatkan mereka dari kehinaan hari itu dan kerendahannya. Sesungguhnya Tuhanmu, wahai Rasul, Mahakuat lagi Mahaperkasa yang tidak dikalahkan oleh siapa pun, karena itu Dia membinasakan umat-umat yang mendustakan.

﴿67﴾ Suara yang keras menimpa kaum Tsamud, mereka mati karena kerasnya, mereka jatuh tersungkur di atas wajah-wajah mereka yang menempel dengan tanah.

﴿68﴾ Seolah-olah mereka tidak pernah tinggal di negeri mereka dalam kenikmatan dan kemakmuran hidup. Ketahuilah bahwa kaum Tsamud kafir kepada Allah, Tuhan mereka, mereka senantiasa dijauhkan dari rahmat Allah.

﴿69﴾ Sungguh malaikat-malaikat dalam wujud kaum laki-laki

telah datang kepada Ibrahim ؑ untuk memberinya dan istrinya kabar gembira kelahiran Ishaq yang disusul kemudian dengan Ya'qub. Malaikat-malaikat berkata, “Salam.” Maka Ibrahim menjawab salam mereka dengan, “Salam.” Dia pergi bergegas, lalu kembali dengan membawa anak sapi panggang agar mereka menyantapnya karena dia menyangka bahwa mereka adalah manusia.

﴿70﴾ Manakala Ibrahim melihat bahwa tangan-tangan mereka tidak menjangkau anak sapi, dan mereka juga tidak memakannya, Ibrahim merasa heran terhadap mereka, dia menyembunyikan rasa takutnya kepada mereka di dalam hatinya manakala malaikat-malaikat melihat Ibrahim takut kepada mereka, mereka berkata, “Tidak usah takut kepada kami, Allah mengutus Kami ke kaum Luth untuk mengazab mereka.”

﴿71﴾ Istri Ibrahim, Sarah berdiri, Kami memberitahunya apa yang membahagiakannya bahwa dia akan melahirkan Ishaq dan Ishaq akan mempunyai anak yang bernama Ya'qub. Maka dia tertawa bahagia karena apa yang didengarnya.

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penjelasan tentang sunnatullah pada orang-orang dahulu, yaitu bahwa Dia mengutus pada mereka para rasul yang menyampaikan kabar gembira dan memberi peringatan sehingga hujjah tegak terhadap mereka, kemudian Allah membinasakan orang-orang kafir dan menyelamatkan orang-orang Mukmin.
2. Mukjizat Shalih ؑ termasuk mukjizat yang paling besar, namun demikian kaumnya tidak beriman.
3. Anjuran memberi tahu orang Mukmin dengan berita yang membuatnya bahagia.
4. Disyariatkannya salam bagi siapa yang datang kepada orang lain dan kewajiban menjawabnya.
5. Kewajiban memuliakan tamu.

72 Sarah heran terhadap berita gembira yang disampaikan oleh malaikat-malaikat, maka dia berkata, "Bagaimana aku bisa melahirkan sementara aku adalah wanita tua dan suami ini juga sudah tua? Punya anak dalam keadaan seperti kami ini adalah sesuatu yang mengherankan dan tidak sesuai dengan kebiasaan umum."

73 Malaikat-malaikat berkata kepada Sarah ketika dia merasa heran terhadap berita gembira tersebut, "Apakah kamu merasa heran terhadap Qadha' dan Qadar Allah? Orang sepertimu tentunya mengetahui bahwa Allah Mahakuasa untuk melakukan hal seperti ini. Rahmat Allah dan keberkahanNya untuk kalian wahi keluarga Ibrahim. Sesungguhnya Allah Maha Terpuji dalam sifat-sifat dan perbuatan-perbuatanNya, Pemilik kemuliaan dan ketinggian."

74 Manakala rasa takut yang menimpa Ibrahim terhadap para tamunya yang tidak menyantap makanan yang dia hidangkan hilang karena dia mengetahui bahwa mereka adalah malaikat-malaikat dan berita gembira telah dia terima bahwa dia akan mempunyai anak yang bernama Ishaq kemudian akan mempunyai anak yang bernama Ya'qub, maka Ibrahim mulai mendebat rasul-rasul Kami terkait dengan urusan kaum Luth dengan harapan azab terhadap mereka bisa ditunda dan agar Luth dan keluarganya bisa selamat dari azab.

75 Sesungguhnya Ibrahim adalah laki-laki penyantun, menginginkan penundaan hukuman, banyak merendahkan diri kepada Allah, banyak memohon kepada Allah dan bertaubat kepadaNya.

76 Malaikat-malaikat berkata, "Wahai Ibrahim, tidak usah mendebat kami lagi tentang kaum Luth, karena keputusan Tuhanmu untuk menurunkan azab yang telah Dia tetapkan bagi mereka telah datang. Sesungguhnya azab besar akan datang kepada kaum Luth, perdebatan dan permohonan tidak akan mencegahnya."

77 Manakala malaikat-malaikat datang kepada Luth dalam wujud kaum laki-laki, maka kedatangan mereka menggelisahkan Luth dan dadanya sempit karenanya, karena dia mengkhawatirkan mereka dari kaumnya yang berhasrat kepada laki-laki dan meninggalkan kaum wanita. Luth berkata, "Hari yang sulit." Dia berkata demikian karena dia menduga bahwa dia tidak akan kuasa menjaga para tamunya.

78 Kaum Luth datang ke rumah Luth dengan bergegas, mereka ingin berbuat keji dengan para tamu Luth, karena mereka memang biasa melampiasikan syahwat mereka kepada sesama laki-laki dan meninggalkan kaum wanita. Luth menghadapi kaumnya dan dia berkata, "Wahai kaumku, wanita-wanita dari kaumku banyak, nikahilah mereka, menikah dengan mereka lebih suci bagi kalian daripada kalian berbuat keji dengan kaum laki-laki. Takutlah kalian kepada Allah, jangan bikin malu aku di depan para tamu. Wahai kaumku, apakah di antara kalian tidak ada seorang laki-laki yang berakal lurus yang mencegah kalian melakukan perbuatan bejat ini?"

79 Kaum Luth menjawab, "Wahai Luth, kamu sudah mengetahui bahwa kami tidak berhasrat kepada kaum wanita dari kaummu, kami tidak bernafsu kepada mereka, dan sesungguhnya kamu benar-benar mengetahui apa yang kami inginkan, kami hanya menginginkan kaum laki-laki."

80 Luth berkata, "Seandainya aku memiliki kekuatan untuk menghadang keinginan kalian atau keluarga besar yang melindungiku, sehingga aku bisa menjaga tamu-tamuku dari kejahatan kalian."

81 Malaikat-malaikat berkata kepada Luth ﷺ, "Wahai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Allah, kaummu tidak akan bisa menimpakan keburukan kepada kami, keluarlah bersama kaummu dari kampung ini di malam hari di saat hari masih gelap, jangan ada seseorang dari kalian yang menengok ke belakang, kecuali istrimu, ia akan menengok ke belakang sebagai bentuk penyelisihan terhadap perintah ini, karena dia akan ditimpa azab yang menimpa kaumnya. Sesungguhnya waktu kebinasaan mereka adalah Shubuh, dan ia adalah waktu yang akan segera tiba."

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penjelasan tentang keutamaan dan kedudukan keluarga Ibrahim ﷺ.
2. Disyariatkan berdebat untuk membela orang yang diharapkan akan beriman sebelum diadakan ke hakim.
3. Penjelasan tentang kedudukan khalil Allah, Ibrahim ﷺ.
4. Penjelasan bahwa perbuatan kaum Luth adalah kejahatan moral yang sangat buruk.

قَالَتْ يَوَيْلَ لِيَ آءِ آلدِّ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧٦﴾ قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَتُهُ وَعَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ﴿٧٧﴾ فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَىٰ يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ﴿٧٨﴾ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ﴿٧٩﴾ يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرٌ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ آتِيهِمْ عَذَابٌ غَيْرَ مَرْدُودٍ ﴿٨٠﴾ وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِئَاءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٨١﴾ وَجَاءَهُمْ قَوْمُهُمْ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمَنْ قَبْلَ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَبْقَوْنَ هَؤُلَاءِ بِنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تَخْزُونِ فِي صَيِّحَتِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٨٢﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَالُنَا فِي بَنَاتِكِ مِنْ حَقِّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا تُرِيدُ ﴿٨٣﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ أَوْ آوَىٰ إِلَيَّ إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٤﴾ قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرًاكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨٥﴾

82) Manakala keputusan Kami untuk membinasakan kaum Luth tiba, Kami menjadikan bagian atas negeri mereka bagian bawah, Kami mengangkatnya lalu membalikkannya, Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah liat yang keras yang bertubi-tubi, sebagian menyusul sebagian yang lain.

83) Batu-batu tersebut memiliki tanda di sisi Allah dengan tanda khusus, batu-batu itu bagi orang-orang zhalim dari Quraisy bukanlah batu-batu yang jauh, sebaliknya ia dekat, kapan pun Allah memutuskan untuk menurunkannya kepada mereka, maka ia pun turun.

84) Kami mengutus ke negeri Madyan saudara mereka, Syu'aib. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah semata, kalian tidak memiliki sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah. Jangan mengurangi takaran dan timbangan jika kalian menakar dan menimbang untuk manusia, sesungguhnya aku melihat kalian hidup dalam keluasaan rizki dan kenikmatan, karena itu jangan mengubah nikmat Allah kepada kalian dengan kemaksiatan-kemaksiatan. Sesungguhnya aku khawatir kalian akan ditimpa azab pada hari yang meliputi kalian sehingga tidak seorang pun dari kalian yang lolos, kalian tidak mendapatkan tempat berlari dan tempat berlindung darinya.

85) Wahai kaumku, sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil jika kalian menakar atau menimbang untuk orang lain, jangan mengurangi hak-hak manusia sedikit pun dengan mengurangi timbangan dan takaran, kecurangan dan penipuan, jangan membuat kerusakan di bumi dengan pembunuhan dan kemaksiatan-kemaksiatan lainnya.

86) Sisa harta yang halal yang Allah berikan kepada kalian sesudah kalian menunaikan hak manusia dengan adil lebih banyak manfaat dan keberkahannya dibandingkan tambahan yang kalian peroleh melalui kecurangan dan perusakan di bumi, jika kalian adalah orang-orang Mukmin yang sebenarnya, maka terimalah sisa itu, aku bukanlah pengawas bagi kalian yang menghitung amal perbuatan kalian dan menghitung kalian atasnya, karena sesungguhnya yang mengawasi semua itu hanya Allah yang mengetahui segala rahasia dan bisikan."

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيَّهَا سَافِهًا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا
حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ مَّنضُودٍ ﴿٨٢﴾ مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ
وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ﴿٨٣﴾ * وَإِلَى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ
شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
وَلَا تَنْفُسُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَبُّكُمْ بِخَيْرٍ
وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيٰقَوْمِ
أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ
أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتَسُوا فِي الْأَرْضِ مَفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بِقِيَّتِ
اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ
بِحَفِيظٍ ﴿٨٦﴾ قَالُوا يٰشُعَيْبُ أَصَلَوْتُكَ تَأْمُرُكَ أَنْ نَّتْرَكَ
مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَأَنْ نَّفْعَلَ فِيْ أَمْوَالِنَا مَا نَشْتَوُا إِنَّكَ
لَأَنْتَ الْحَلِيمُ الرَّشِيدُ ﴿٨٧﴾ قَالَ يٰقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِن كُنْتُمْ
عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّي وَرَزَقْنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ
أُخَالِفَكُم إِلَىٰ مَا أَنهَكُمْ عَنْهُ إِن أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ
مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ ﴿٨٨﴾

87) Kaum Syu'aib berkata kepada Syu'aib, "Wahai Syu'aib, apakah shalatmu karena Allah yang memerintahkanmu agar kami meninggalkan penyembahan kepada berhala-berhala yang disembah oleh leluhur kami dan memerintahkanmu agar kami tidak bertindak sesuka kami pada harta kami dan mengembangkannya sesuka kami? Sesungguhnya kamu adalah orang yang penyantun lagi berakal lurus. Sesungguhnya kamu adalah laki-laki yang berakal dan bijak sebagaimana yang kami ketahui sebelum dakwahmu ini, lalu apa yang terjadi padamu?"

88) Syu'aib berkata kepada kaumnya, "Wahai kaumku, beri tahu aku tentang keadaan kalian jika aku berada di atas bukti yang nyata dari Tuhanku dan bashirah dariNya, Dia memberiku rizki yang halal dariNya, salah satunya adalah kenabian, aku tidak ingin melarang kalian dari sesuatu lalu aku menyelisihinya dengan melakukannya, yang aku inginkan hanyalah memperbaiki kehidupan kalian dengan mengajak kalian untuk mentauhidkan Tuhan kalian dan menaatinya sebatas kesanggupanku, dan tidak ada taufiq bagiku untuk mewujudkannya kecuali dengan bimbingan Allah. Hanya kepada Allah semata aku bertawakal dalam segala urusan hidupku dan hanya kepadaNya aku kembali.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Di antara Sunnatullah adalah membinasakan orang-orang zhalim dengan hukuman yang paling berat dan paling buruk.
2. Haram mengurangi takaran dan timbangan serta mencurangi hak manusia.
3. Wajib rela dengan yang halal sekalipun sedikit.
4. Haram membuat kerusakan di bumi dengan tindakan apa pun.
5. Keutamaan amar ma'ruf dan nahi mungkar, kewajiban mengamalkan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang.

يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ وَبِئْسَ الْوَرْدُ
 الْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾ وَأَتَّبَعُوا فِي هَلَاكِهِمْ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ بِئْسَ
 الرِّقْدُ الْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾ ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرَى نَقُصُّهُ عَلَيْكَ
 مِنْهَا قَائِمٌ وَحَصِيدٌ ﴿١٠٠﴾ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ ظَلَمُوا
 أَنْفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ آلِهَتُهُمُ الَّتِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ
 اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتَنَبَّيِبُ ﴿١٠١﴾
 وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ
 أَلِيمٌ شَدِيدٌ ﴿١٠٢﴾ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِمَنْ خَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ
 ذَلِكَ يَوْمٌ مَجْمُوعٌ لَهُ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَشْهُودٌ ﴿١٠٣﴾
 وَمَا نُوخِرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مُعَدَّدٍ ﴿١٠٤﴾ يَوْمَ يَأْتِ لَاتُكَلِّمُ نَفْسٌ
 إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيٌّ وَسَعِيدٌ ﴿١٠٥﴾ فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فَنُفِي
 النَّارَ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ ﴿١٠٦﴾ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ
 وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ لِمَا يُرِيدُ ﴿١٠٧﴾
 * وَأَمَّا الَّذِينَ سَعَدُوا فَنُفِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ
 السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرٌ يُحَدُّونَ ﴿١٠٨﴾

﴿٩٨﴾ Fir'aun memimpin kaumnya pada Hari Kiamat hingga dia memasukkan mereka dan dirinya ke dalam api neraka, sungguh buruk tempat yang dia menjerumuskan kaumnya ke dalamnya.

﴿٩٩﴾ Dan Allah menimpakan kepada mereka di kehidupan dunia ini laknat, pengusiran dan penjarahan dari rahmatNya di samping mereka ditenggelamkan, demikian juga mereka akan mendapatkan pengusiran dan penjarahan dari rahmat Allah di Hari Kiamat. Sungguh buruk apa yang menimpa mereka berupa dua laknat yang bertubi-tubi serta azab di dunia dan di akhirat.

﴿١٠٠﴾ Kami mengabarkan berita-berita yang tersebut di dalam surat ini kepadamu wahai Rasul. Di antara negeri-negeri tersebut masih ada yang meninggalkan bekas-bekasnya dan di antaranya ada yang bekas-bekasnya sudah tergerus, tidak ada lagi tanda-tandanya.

﴿١٠١﴾ Kami tidak menzalimi mereka karena kebinasaan yang kami timpakan kepada mereka, akan tetapi merekalah yang menzalimi diri mereka sendiri dengan menjerumuskannya ke dalam kubangan kebinasaan melalui kekafiran kepada Allah. Sesembahan-sesembahan yang mereka sembah selain Allah tidak bisa menolak dari mereka azab yang turun menimpa mereka manakala keputusan Tuhanmu wahai Rasul untuk membinasakan mereka telah tiba, tuhan-tuhan mereka tidak menambah apa pun bagi mereka kecuali kerugian dan kebinasaan.

﴿١٠٢﴾ Demikianlah hukuman dan azab yang Allah timpakan kepada negeri-negeri yang mendustakan di setiap zaman dan tempat. Sesungguhnya hukumanNya terhadap negeri-negeri yang mendustakan itu adalah hukuman yang kuat lagi menyakitkan.

﴿١٠٣﴾ Sesungguhnya di belakang hukuman keras yang Allah timpakan kepada negeri-negeri yang zhalim itu terdapat pelajaran dan nasihat bagi siapa yang takut azab di Hari Kiamat, hari di mana Allah mengumpulkan seluruh manusia untuk menghisab mereka, dan itu adalah hari yang disaksikan, seluruh penghuni mahsyar hadir menyaksikan.

﴿١٠٤﴾ Kami tidak menunda hari yang disaksikan itu kecuali untuk

masa yang terhitung angkanya.

﴿١٠٥﴾ Pada saat hari tersebut tiba, tidak ada jiwa yang berbicara menyodorkan alasan atau syafaat kecuali sesudah Allah mengizinkannya, di hari itu manusia terbagi menjadi dua kelompok; orang yang sengsara yang masuk api neraka dan orang yang bahagia yang masuk surga.

﴿١٠٦﴾ Adapun orang-orang yang sengsara karena kekafiran mereka dan kerusakan amal perbuatan mereka, maka mereka masuk ke dalam api neraka, suara-suara dan nafas-nafas mereka naik karena beratnya panas yang mereka rasakan.

﴿١٠٧﴾ Mereka tinggal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak keluar darinya selama langit dan bumi masih ada kecuali siapa yang Allah kehendaki untuk Dia keluarkan dari para pelaku kemaksiatan dari kalangan orang-orang yang bertauhid, sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul Maha melakukan apa yang Dia kehendaki, tidak ada yang menekannya ﷻ.

﴿١٠٨﴾ Adapun orang-orang yang berbahagia yang telah mendapatkan ketetapan bahagia dari Allah karena iman mereka dan kebaikan amal perbuatan mereka, maka mereka di surga, mereka tinggal selama-lamanya di dalamnya selama langit dan bumi masih ada kecuali siapa yang Allah kehendaki untuk Dia masukkan ke dalam neraka sebelum Dia masukkan ke dalam surga dari kalangan orang-orang Mukmin pelaku kemaksiatan. Sesungguhnya nikmat Allah untuk penghuni surga tidak terputus dari mereka.

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Peringatan untuk tidak mengikuti para pemimpin keburukan dan kerusakan dan penjelasan bahwa mengikuti mereka mendatangkan malapetaka di dunia dan di akhirat.
2. Mahasuci Allah ﷻ dari kezhaliman dalam membinasakan orang-orang musyrik dan para pelaku kemaksiatan.
3. Tuhan-tuhan yang orang-orang musyrik sembah tidak berguna bagi mereka di Hari Kiamat, dan tidak dapat menolak azab dari mereka.
4. Manusia pada Hari Kiamat terbagi menjadi dua bagian; orang bahagia yang kekal di surga dan orang sengsara yang kekal di neraka.

فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَؤُلَاءِ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ
 آبَاءَهُمْ مِنْ قَبْلُ وَإِنَّا لَمَوْفُوهُم نَصِيبُهُمْ عِزِّ مَقْصُوصٍ
 ١٠٩ ﴿١٠٩﴾ وَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كِمَّةٌ
 سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مِرْيِبٍ
 ١١٠ ﴿١١٠﴾ وَإِنَّ كُلَّ لَمَّا لِيُوقِفَهُمْ رَبُّكَ أَعْمَلَهُمْ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ ﴿١١١﴾ فَأَسْتَقِرَّ كَمَا أَمَرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا
 إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾ وَلَا تَرْكَنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا
 فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ
 لَا تُنصَرُونَ ﴿١١٣﴾ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَرِزْقَانِ
 آيِلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبَنَّ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذَكَرَى
 لِلذَّاكِرِينَ ﴿١١٤﴾ وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ
 ١١٥ ﴿١١٥﴾ فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَنْهَوْنَ
 عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ
 الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿١١٦﴾ وَمَا
 كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَى بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلِحُونَ ﴿١١٧﴾

109 Maka kamu wahai Rasul jangan berada di dalam keraguan dan kebimbangan terhadap kerusakan apa yang disembah oleh kaum musyrikin, mereka tidak memiliki bukti akal dan syariat atas kebenaran apa yang mereka perbuat, yang membuat mereka menyembah selain Allah hanyalah taklid buta kepada nenek moyang mereka dan sesungguhnya Kami akan menyempurnakan bagian mereka dari azab tanpa dikurangi.

110 Dan sungguh Kami telah memberi Musa Taurat, lalu manusia berselisih padanya, sebagian dari mereka beriman kepadanya dan sebagian lainnya kafir, seandainya tidak ada keputusan Allah yang mendahului bahwa Dia tidak menyegerakan azab, sebaliknya Allah memutuskan untuk menundanya hingga Hari Kiamat karena hikmah, niscaya azab yang berhak mereka dapatkan turun menimpa mereka di dunia. Sesungguhnya orang-orang kafir dari kalangan orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik benar-benar dalam keraguan terhadap al-Qur'an yang membuat mereka terjatuh ke dalam kebimbangan.

111 Sesungguhnya Tuhanmu wahai Rasul akan menyempurnakan balasan untuk setiap pihak yang berselisih, pihak yang baik mendapatkan balasan baik, pihak yang buruk mendapatkan balasan buruk. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan, tidak ada sedikit pun dari amal perbuatan mereka yang samar baginya.

112 Istiqamahlah wahai Rasul sebagaimana yang Allah perintahkan kepadamu, laksanakanlah perintah-perintahNya dan jauhilah larangan-laranganNya, dan hendaknya orang-orang yang bertaubat dari kalangan orang-orang Mukmin yang bersamamu juga beristiqamah, jangan melampaui batas dengan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan, sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang kalian perbuat, tidak ada sesuatu pun dari amal perbuatan kalian yang samar bagi Allah, dan Allah akan membalas kalian atasnya.

113 Jangan condong kepada orang-orang kafir yang zalim dengan kasih sayang atau menjilat dan mencari muka mereka, karena kecenderungan tersebut bisa membuat kalian ditimpa azab dan kalian tidak memiliki selain Allah penolong-penolong yang menyelamatkan kalian dari azab Allah, dan kalian juga tidak memiliki pembela yang membela kalian.

114 Dirikanlah wahai Rasul shalat dalam bentuk terbaik di dua ujung siang, yaitu pagi hari dan petang hari, dirikanlah shalat di saat-saat malam, sesungguhnya amal-amal shalih menghapus dosa-dosa kecil. Apa yang tersebut ini adalah nasihat bagi orang-orang yang menerima nasihat dan pelajaran bagi orang-orang yang mengambil pelajaran.

115 Bersabarlah melaksanakan apa yang diperintahkan kepadamu berupa istiqamah dan lainnya dan meninggalkan apa yang kamu dilarang darinya berupa sikap melampaui batas dan kecenderungan kepada orang-orang zalim. Sesungguhnya Allah tidak membatalkan pahala orang-orang yang berbuat baik, sebaliknya Allah menerima dari mereka amal terbaik mereka dan membalas mereka dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang mereka amalkan.

116 Mengapa di kalangan umat-umat yang mendustakan itu tidak ada sisa-sisa dari orang-orang mulia dan shalih yang melarang umat-umat tersebut dari kekafiran dan membuat kerusakan di bumi dengan kemaksiatan-kemaksiatan, di antara mereka tidak ada kelompok tersebut, kecuali hanya sedikit dari mereka yang melarang kerusakan, maka Kami menyelamatkan mereka manakala Kami membinasakan kaum mereka yang zalim, dan orang-orang zalim dari kaum mereka mengikuti apa yang mereka enyam berupa kenikmatan, maka dengan perbuatan mereka, mereka juga menjadi orang-orang zalim.

117 Tuhanmu wahai Rasul tidak akan membinasakan satu negeri dari negeri-negeri tersebut jika penduduknya adalah orang-orang yang berbuat kebaikan di bumi, akan tetapi Allah membinasakan mereka jika mereka adalah para perusak di muka bumi dengan melakukan kekafiran, kezhaliman, dan kemaksiatan-kemaksiatan.

❖ Faedah dari ayat-ayat di atas:

1. Keputusan Allah telah ditetapkan untuk menunda azab di dunia ke Hari Kiamat karena hikmah yang Allah ﷻ kehendaki.
2. Wajib istiqamah di atas agama Allah ﷻ.
3. Peringatan terhadap sikap condong kepada orang-orang kafir yang zalim, baik dengan mencintai mereka atau mencari muka mereka.
4. Penjelasan tentang waktu-waktu shalat fardhu yang lima, paa waktu pagi, petang dan sebagian malam.
5. Keterangan tentang Sunnatullah ﷻ bahwa kebaikan menghapus keburukan.
6. Dorongan terhadap keberadaan jamaah yang terdiri dari orang-orang mulia yang beramar ma' ruf dan nahi mungkar.
7. Sunnatullah ﷻ bahwa Dia tidak membinasakan penduduk satu negeri dari negeri-negeri yang ada jika mereka adalah orang-orang yang berbuat kebaikan di bumi.

وَأَوْشَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ
 ١١٨ إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ
 لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ١١٩ وَكَلَّا نَقْصُ
 عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَشِئْتُ بِهِءُ فُؤَادِكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ
 الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ ١٢٠ وَقُلْ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ
 أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنَّا عَامِلُونَ ١٢١ وَانْتَظِرُوا إِنَّا مُنْتَظِرُونَ
 ١٢٢ وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأُمُورُ كُلُّهُ
 فَأَعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ١٢٣

سُورَةُ يُسُفَ ٣٣

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ١ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا
 عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ٢ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ
 الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ
 لَمِنَ الْغَافِلِينَ ٣ إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ
 أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ٤

118 Seandainya Tuhanmu wahai Rasul berkehendak untuk menjadikan manusia umat yang satu yang berada di atas kebenaran, niscaya Dia melakukannya, akan tetapi Dia tidak berkehendak demikian, maka manusia akan terus berselisih karena mengikuti hawa nafsu dan pelanggaran.

119 Kecuali siapa yang Allah rahmati dengan membimbingnya kepada hidayah, maka mereka tidak berselisih dalam mentauhidkanNya ﷻ, dan Allah menciptakan mereka dalam rangka menguji mereka dengan perselisihan tersebut, di antara mereka ada yang sengsara dan ada yang berbahagia, telah sempurna kalimat Tuhanmu wahai Rasul yang Dia tetapkan di zaman azali untuk mengisi api Neraka Jahannam dengan para pengikut setan dari kalangan jin dan manusia.

120 Setiap berita yang Kami kisahkan kepadamu wahai Rasul dari berita-berita para rasul sebelummu, Kami mengisahkannya kepadamu untuk meneguhkan hatimu di atas kebenaran dan menguatkannya. Telah datang kepadamu di dalam surat ini kebenaran yang tidak ada kebimbangan padanya, dan telah datang di dalamnya nasihat bagi orang-orang kafir dan peringatan bagi orang-orang Mukmin yang mengambil manfaat dari peringatan.

121 Katakanlah wahai Rasul kepada orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak mentauhidkanNya, "Beramallah kalian atas jalan kalian berupa berpaling dari kebenaran dan menghalang-halangnya, sesungguhnya kami juga beramal di atas jalan kami, yaitu kami teguh di atasnya, mengajak kepadanya dan bersabar di atasnya.

122 Tunggulah apa yang akan menimpa kami, sesungguhnya kami juga menunggu apa yang akan menimpa kalian."

123 Hanya milik Allah semata ilmu tentang apa yang ghaib di langit dan apa yang ghaib di bumi, tidak ada sesuatu yang samar bagiNya, hanya kepada Allah semata segala urusan berpulang pada Hari Kiamat. Maka sembahlah Allah semata wahai Rasul, bertawakallah kepadaNya dalam segala urusanmu, karena Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kalian perbuat, sebaliknya Dia Maha mengetahuinya dan akan membalas masing-masing

dari kalian sesuai dengan amal perbuatannya.

SURAT YUSUF

-Makkiyah-

Tujuan surat:

Fokus surat ini adalah janji kemenangan sesudah ujian yang nyata dalam rangka meneguhkan dan menjanjikan kemenangan untuk Nabi ﷺ dan orang-orang Mukmin.

Tafsir:

1 Alif, lam, ra. Keterangan tentang huruf-huruf seperti ini telah hadir di awal surat al-Baqarah. Ayat-ayat yang turun dalam surat ini termasuk ayat-ayat al-Qur'an yang jelas dalam apa yang dikandungnya.

2 Sesungguhnya Kami menurunkan al-Qur'an dengan bahasa Arab, agar kalian wahai orang-orang Arab memahaminya maknanya.

3 Kami mengisahkan kepadamu wahai Rasul kisah terbaik karena kebenarannya, kerapian susunan lafazhnya dan maknanya yang mendalam melalui al-Qur'an yang Kami turunkan kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum ia diturunkan termasuk orang-orang yang tidak mengetahui kisah-kisah ini, kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya.

4 Kami memberitahumu wahai Rasul manakala Yusuf berkata kepada ayahnya Ya'qub, "Wahai bapakku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, aku juga melihat matahari dan rembulan, aku melihat mereka semuanya sujud kepadaku." Mimpi ini adalah kabar gembira yang disegerakan kepada Yusuf ﷺ.

Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Celaan terhadap perselisihan.
2. Keterangan tentang hikmah dari kisah-kisah al-Qur'an, yaitu meneguhkan hati Nabi ﷺ dan nasihat bagi orang-orang Mukmin.
3. Ilmu ghaib hanya milik Allah ﷻ semata, tidak ada yang bersekutu denganNya padanya.
4. Hikmah diturunkannya al-Qur'an dengan bahasa Arab, adalah agar orang-orang Arab memahaminya lalu mereka menyampaikannya kepada bangsa lain.
5. Al-Qur'an mengandung kisah terbaik.

5 Ya'qub berkata kepada anaknya Yusuf, "Wahai anakku, jangan menceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, karena mereka akan memahaminya dan akan iri kepadamu, lalu mereka akan menyusun tipu daya karena iri kepadamu. Sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata permusuhanmu bagi manusia."

6 Demikianlah wahai Yusuf, kamu bermimpi demikian, Tuhanmu akan memilihmu dan mengajarimu menafsirkan mimpi dan menyempurnakan nikmatNya kepadamu dengan menyatukan kenabian dan kerajaan utukmu, sebagaimana Allah menyempurnakannya untuk kedua leluhurmumu sebelumnya; Ibrahim dan Ishaq dengan apa yang Dia berikan kepada keduanya berupa nikmat-nikmat dunia dan agama, sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui makhluqNya, Mahabijaksana dalam pengaturanNya.

7 Sungguh pada kabar Yusuf dan saudara-saudaranya terdapat pelajaran-pelajaran dan nasihat-nasihat bagi orang-orang yang bertanya tentang berita-berita mereka.

8 Manakala saudara-saudara Yusuf berkata di antara mereka, "Yusuf dan saudara kandungnya benar-benar lebih dicintai oleh bapak kita dibandingkan kita padahal kita semuanya adalah jamaah yang terdiri dari beberapa orang, mengapa bapak kita mengutamakan keduanya atas kita? Sesungguhnya kami melihat bapak kita dalam kesalahan yang nyata manakala dia menghinggulkan keduanya atas kita tanpa alasan yang jelas bagi kita.

9 Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke daerah yang jauh agar wajah bapak kalian bisa fokus kepada kalian sehingga dia mencintai kalian secara utuh dan kalian sesudah membunuh Yusuf atau membuangnya jauh-jauh akan menjadi orang-orang yang shalih manakala kalian bertaubat dari dosa kalian."

10 Salah seorang saudara Yusuf berkata, "Jangan membunuh Yusuf, akan tetapi buanglah dia ke dasar sumur, sehingga dia akan dipungut oleh sebagian musafir yang melewatinya, ini lebih ringan mudaratnya dibandingkan membunuhnya, jika kalian bertekad melakukan apa yang kalian katakan."

11 Manakala mereka sepakat untuk menyingkirkan Yusuf, mereka berkata kepada bapak mereka, Ya'qub, "Wahai bapak kami, mengapa Engkau tidak mempercayai kami untuk mengasuh Yusuf? Sesungguhnya kami sangat menyayanginya, kami akan menjaganya dari apa yang membahayakannya, kami akan tulus kepadanya dengan menjaga dan melindunginya hingga dia pulang dengan selamat kepadamu. Apa yang membuatmu tidak memperkenankannya untuk pergi bersama kami?"

12 Izinkanlah kami mengajaknya esok untuk jalan-jalan dan bermain-main, sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya dari segala gangguan yang menimpinya."

13 Ya'qub menjawab anak-anaknya, "Sesungguhnya aku sangat bersedih bila kalian membawanya pergi, karena aku tidak bisa berpisah darinya, aku khawatir dia akan dimangsa oleh serigala sementara kalian sedang lalai darinya karena asyik bermain-main dan bersenang-senang."

14 Mereka menjawab bapak mereka, "Jika Yusuf dimangsa serigala padahal kami adalah sekumpulan orang, maka dalam keadaan itu, tidak ada kebaikan bagi kami, kami adalah orang-orang yang merugi, karena tidak bisa menjaganya dari serigala."

• **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Mimpi memang ada secara syariat dan boleh menafsirkannya.
2. Disyariatkan menyembunyikan sebagian hakikat jika menampakkannya mengakibatkan gangguan.
3. Keutamaan anak keturunan keluarga Ibrahim dan Allah memilih mereka di antara manusia dengan memberi mereka kenabian.
4. Kecenderungan kepada salah satu anak dengan kecintaan melahirkan permusuhan dan kedengkian di antara anak-anak.

قَالَ يَبْنَى لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا ۗ إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٥﴾ وَكَذَلِكَ يَجْتَبِيكَ رَبُّكَ وَيُعَلِّمُكَ مِن تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ آلِ يَعْقُوبَ كَمَا أَتَمَّهَا عَلَىٰ أَبَوَيْكَ مِن قَبْلُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَإِسْحَاقَ ۚ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦﴾ * لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلسَّاعِيْنَ ﴿٧﴾ إِذْ قَالُوا لِيُوسُفَ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا أَيْتَامًا وَنَحْنُ عُصْبَةٌ ۚ إِنَّ آبَاءَنَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾ أَقْتُلُوا يُوسُفَ أَوْ اطْرَحُوهُ أَرْضًا يَخْلُ لَكُمْ وَجْهَ أَيِّكُمْ ۚ وَتَكُونُوا مِن بَعْدِهِ قَوْمًا صَالِحِينَ ﴿٩﴾ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقَوْهُ فِي عَيْبَتِ الْجَبِّ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ السَّيَّارَةِ ۖ إِن كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ﴿١٠﴾ قَالُوا يَا أَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ ﴿١١﴾ أَرْسَلَهُ مَعَا غَدَايْرَتِمْ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ ﴿١٢﴾ قَالَ إِنِّي لَيَحْزُنُنِي أَنَّ تَذْهَبُوا بِهِ ۖ وَأَخَافُ أَن يَأْكُلَهُ الذِّئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾ قَالُوا لَئِن أَكَلَهُ الذِّئْبُ وَنَحْنُ عُصْبَةٌ إِنَّا إِذًا لَّخَيْرُونَ ﴿١٤﴾

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَآمَجَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غِيَّبَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا
 إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾ وَجَاءَهُ
 آتَاهُمْ عِشَاءَ يَبْكُونَ ﴿١٦﴾ قَالُوا يَا أَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ
 وَتَرَكَنا يُوْسُفَ عِنْدَ مَتْعِنَا فَاكْفُؤْا الذِّبْطَ وَمَا أَنْتَ
 بِمُؤْمِنٍ لَّنَا وَلَوْ كُنَّا صَادِقِينَ ﴿١٧﴾ وَجَاءَهُ وَعَلَى قَمِيصِهِ
 بَدْمِرْكَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ
 وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾ وَجَاءَتْ سَيَّارَةٌ
 فَأَرْسَلُوا وَرِدَهُمْ فَاذَلَّتْ دَلْوَهُ وَقَالَ يَبَشِّرُنِي هَذَا عِلْمٌ وَسُرُورٌ
 بِضَعَّةٍ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾ وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ بَخِيسٍ
 دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ ﴿٢٠﴾ وَقَالَ
 الَّذِي اشْتَرَاهُ مِنْ مِصْرَ لَا مَرْآتِي وَأَكْرَمِي مِثْلَهُ عَسَى
 أَنْ يَفْعَنَّا أَوْ نَتَّخِذَهُ وَوَلَدًا وَكَذَلِكَ مَكَاتُ يُوسُفَ فِي
 الْأَرْضِ وَلِنُعَلِّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ غَالِبٌ عَلَى
 أَمْرِهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾ وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ
 آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

﴿15﴾ Ya'qub membiarkan Yusuf pergi bersama saudara-saudaranya. Manakala mereka telah membawa Yusuf jauh dan mereka bertekad membuangnya ke dasar sumur, Kami mewahyukan kepada Yusuf dalam keadaan ini, "Kami pasti akan memberi tahu mereka tentang perbuatan mereka ini sedangkan mereka tidak mengenalmu saat kamu memberi tahu mereka."

﴿16﴾ Saudara-saudara Yusuf pulang ke bapak mereka di waktu Isya' dengan menangis untuk menutupi tipu muslihat mereka.

﴿17﴾ Mereka berkata, "Wahai bapak kami, sesungguhnya kami pergi lomba lari dan beradu memanah, kami meninggalkan Yusuf bersama pakaian dan barang-barang kami untuk dia jaga, lalu serigala memangsanya, engkau tidak percaya kepada kami, sekalipun sebenarnya kami ini jujur dalam apa yang kami katakan kepadamu."

﴿18﴾ Mereka meperkuat kata-kata mereka dengan tipu muslihat. Mereka membawa pakaian Yusuf yang dilumuri dengan darah yang bukan darahnya, untuk menipu bapak mereka bahwa ia adalah bekas serigala yang memangsanya. Ya'qub memahami melalui petunjuk pakaian Yusuf yang tidak terkoyak bahwa mereka telah berdusta. Maka dia berkata kepada mereka, "Perkaranya tidak sebagaimana yang kalian katakan, akan tetapi jiwa kalian yang mengajak kalian melakukan sesuatu yang buruk, maka aku akan bersabar dengan kesabaran yang baik, yang tidak ada kesedihan padanya. Hanya kepada Allah aku memohon pertolongan atas apa yang kalian ceritakan tentang perkara Yusuf."

﴿19﴾ Kafilah dagang lewat, mereka mengutus seseorang untuk mengambil air untuk mereka, maka utusan tersebut menurunkan timbanya ke dalam sumur, Yusuf berkait dengan tambang timba. Manakala pemilik timba melihatnya, dia berbahagia, dia berkata, "Duhai bahagiannya, ternyata ada seorang bocah laki-laki!" Selanjutnya laki-laki penimba ini dan sebagian rekannya merahasiakan Yusuf dari anggota rombongan lainnya dengan memperlihatkan kepada mereka bahwa dia adalah barang yang mereka beli. Dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka akan

lakukan terhadap Yusuf, yaitu merendahkan harkat dan martabatnya dengan menjualnya, tidak sedikit pun dari perbuatan mereka yang samar bagi Allah.

﴿20﴾ Penimba dan rekan-rekannya menjual Yusuf di Mesir dengan harga murah, hanya beberapa keping dirham yang tidak sulit menghitungnya karena memang sedikit, mereka memang tidak memerlukan Yusuf, mereka ingin segera bisa berlepas diri dari Yusuf, mereka mengetahui dari keadaannya bahwa anak itu bukanlah hamba sahaya, mereka takut diketahui oleh keluarganya. Ini termasuk rahmat Allah yang sempurna kepada Yusuf sehingga dia tidak bersama orang-orang itu dalam masa yang lama.

﴿21﴾ Laki-laki Mesir yang membeli Yusuf berkata kepada istrinya, "Berbuat baiklah kepada anak ini dan perlakukanlah anak ini secara mulia, mudah-mudahan dia berguna bagi kita dengan menunaikan sebagian dari hajat kebutuhan hidup kita atau kita mengangkatnya sebagai anak melalui adopsi." Sebagaimana Kami telah menyelamatkan Yusuf dari pembunuhan, mengeluarkannya dari sumur, dan membuat hati al-Aziz mencintainya, demikianlah Kami memberinya kedudukan di Mesir, dan mengajarnya takwil mimpi. Allah mengendalikan keputusanNya, keputusanNya pasti berlaku, tidak ada yang menekan Allah, akan tetapi kebanyakan manusia –dan mereka adalah orang-orang kafir– tidak mengetahui hal itu.

﴿22﴾ Manakala Yusuf mencapai puncak kekuatannya, baik fisik maupun pikirannya, Kami memberinya ilmu dan pemahaman. Dengan balasan seperti inilah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan ketaatan kepada Allah.

🌟 Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Penjelasan tentang bahaya kedengkian yang membuat saudara-saudara Yusuf melakukan tipu muslihat dan persekongkolan untuk membunuh Yusuf.
2. Disyariatkannya berpijak kepada indikasi dalam menetapkan hukum.
3. Perhatian Allah kepada Yusuf ﷺ dengan memberinya posisi mulia di Mesir dan mengajarnya takwil mimpi.

23 Istri al-Aziz mengajak Yusuf ﷺ dengan cara halus dan tipu muslihat untuk berbuat keji dengannya, dia menutup pintu-pintu agar dia bisa berdua dengannya. Dia berkata kepada Yusuf, “Kemarilah, mendekatlah.” Yusuf menjawab, “Aku berlindung kepada Allah dari ajakanmu, sesungguhnya majikanku telah berbuat baik kepadaku selama aku tinggal di rumahnya, maka aku tidak akan mengkhianatinya, jika aku mengkhianatinya, maka aku zalim, dan sesungguhnya orang-orang zalim itu tidak beruntung.”

24 Wanita itu berhasrat melakukan perbuatan keji dan terbetik di benak Yusuf untuk menjawab ajakannya seandainya dia tidak melihat ayat-ayat Allah yang mengeremnya dari hal itu dan menjauhkannya. Kami memperlihatkan hal itu kepadanya untuk menyelamatkannya dari keburukan dan menjauhkannya dari perbuatan zina dan pengkhianatan. Sesungguhnya Yusuf termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih untuk menerima kerasulan dan kenabian.

25 Dua orang ini berlomba menuju pintu. Yusuf ingin menyelamatkan diri sedangkan wanita tersebut bermaksud menghalang-halangnya keluar. Wanita itu menarik pakaian Yusuf dari belakang agar Yusuf tidak keluar, maka pakaian Yusuf koyak dari belakang, keduanya mendapati suami wanita itu berdiri di pintu. Maka wanita tersebut berkata dengan penuh tipu muslihat kepada suaminya al-Aziz, “Tidak ada hukuman yang pantas bagi orang yang bermaksud berbuat jahat terhadap istrimu wahai al-Aziz kecuali penjara, atau dia dihukum dengan hukuman yang berat.”

26 Yusuf ﷺ berkata, “Dialah yang mengajakku melakukan perbuatan keji, bukan aku yang menginginkannya.” Allah menghadirkan seorang bayi dari keluarga wanita tersebut yang berbicara dalam buaian. Dia memberikan kesaksiannya, dia berkata, “Jika pakaian Yusuf koyak di bagian depan, maka hal itu merupakan indikasi bahwa wanita tersebut benar, karena dalam keadaan ini, wanita tersebut melindungi dirinya sedangkan Yusuf berdusta.”

27 Namun jika pakaian Yusuf koyak dari belakang, maka hal itu merupakan indikasi atas kebenarannya, karena wanita tersebut yang merayunya sedangkan Yusuf hendak menjauhkannya, maka wanita tersebut yang berdusta.”

28 Manakala al-Aziz melihat pakaian Yusuf koyak di bagian belakangnya, dia pun mengetahui kebenaran Yusuf. Dia berkata, “Sesungguhnya tuduhan yang kamu lemparkan ini termasuk tipu muslihat kalian wahai kaum wanita, sesungguhnya tipu muslihat kalian adalah kuat.”

29 Dia berkata kepada Yusuf, “Wahai Yusuf, lupakanlah kejadian ini, rahasiakanlah, jangan menceritakannya kepada siapa pun. Sedangkan kamu wahai wanita mintalah ampunan dari dosamu, karena sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang berbuat dosa karena telah mengajak Yusuf melakukan perbuatan keji.”

30 Berita istri al-Aziz menyebar ke penjuru negeri, sebagian kaum wanita mencibirnya, mereka berkata, “Istri al-Aziz merayu hamba sahayanya untuk berbuat tidak terpuji, cintanya kepadanya telah merasuk ke dalam relung hatinya. Sesungguhnya kami melihatnya dalam kesalahan yang nyata karena mencintai hamba sahayanya dan merayunya untuk berbuat tidak terpuji dengannya.”

❖ **Faidah dari ayat-ayat di atas:**

1. Pengakuan bahwa tipu muslihat kaum wanita dalam beberapa kesempatan memang berbahaya.
2. Buruknya mengkhianati orang yang berbuat baik pada harta dan keluarganya, hal ini yang Yusuf sebutkan di antara sebab-sebab penolakannya melakukan perbuatan keji.
3. Pengakuan bahwa para nabi itu terbebas dari dosa dan bahwa Allah menjaga mereka sehingga tidak terjerumus ke dalam keburukan dan perbuatan keji.
4. Wajib menolak perbuatan keji dan berlari untuk menyelamatkan diri darinya.
5. Disyariatkan menepis tuduhan dan membela diri.
6. Disyariatkannya berpegang kepada indikasi dalam menetapkan hukum.

وَرَاوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَن نَّفْسِهِ وَغَلَّقَتِ الْأَبْوَابَ
وَقَالَتْ هَيْت لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَثْوَايَ
إِنَّهُ لَا يَفْصِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا
لَوْلَا أَن رَّأَى بُرْهَانَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لَنَصْرَفَ عَنْهُ السُّوءَ
وَالْفَحْشَاءَ إِنَّهُ وَمِنَ الْعِبَادِ الْأَمْحَاصِينَ ﴿٢٤﴾ وَأَسْتَبَقَا
الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ وَدُبُرٌ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا الْبَابِ
قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَن يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ
أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾ قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِي عَن نَّفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ
أَهْلِهَا إِن كَانَ قَمِيصُهُ وَقَدْ مِّنْ قَبْلِ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ
الْكَذِبِينَ ﴿٢٦﴾ وَإِن كَانَ قَمِيصُهُ وَقَدْ مِّنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ
مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٧﴾ فَلَمَّا رَأَى قَمِيصَهُ وَقَدْ مِّنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ
مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِن كُنتَ إِذْ كُنتَ يَوْمَئِذٍ مِّنَ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ
هَذَا وَاسْتَغْفِرِي لِذَنبِكِ إِنَّكِ كُنتِ مِنَ الْخَاطِئِينَ ﴿٢٨﴾
وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ تُرَاوِدُ فَتَاهَا
عَن نَّفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَاهَا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾

38 Aku mengikuti agama leluhurku, Ibrahim, Ishaq, dan Ya'qub, yaitu agama yang mentauhidkan Allah. Kita tidak layak menyekutukan Allah dengan selainNya, karena Dia-lah pemilik tunggal keesaan. Tauhid dan iman yang aku dan leluhurku pegang adalah karunia Allah kepada kami, karena Allah yang membimbing kami kepadanya dan termasuk karunia Allah kepada manusia seluruhnya manakala Allah mengutus para nabi kepada mereka, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmatNya, sebaliknya mereka mengufurinya."

39 Kemudian Yusuf berbicara kepada dua anak muda di penjara, "Apakah menyembah tuhan-tuhan yang banyak lebih baik dibandingkan beribadah kepada Allah yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagiNya, yang mengalahkan selainNya dan tidak dikalahkan?"

40 Apa yang kalian sembah selain Allah hanyalah nama-nama yang kalian berikan kepada apa-apa yang tidak berhak menyandangnya, kalian dan leluhur kalian yang memberikan nama-nama tersebut, padahal semua itu tidak memiliki sifat ketuhanan sedikit pun, Allah juga tidak menurunkan hujjah atas penamaan kalian itu yang menunjukkan kebenarannya, semua hukum pada seluruh makhluk hanya milik Allah semata, bukan milik nama-nama yang kalian dan nenek moyang kalian berikan. Allah ﷻ memerintahkan agar kalian mentauhidkanNya dengan hanya beribadah kepadaNya dan melarang kalian untuk menyekutukanNya dengan selainNya. Tauhid itu adalah agama yang lurus yang tidak ada kebengkokan padanya, akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui hal itu, karena itu mereka menyekutukan Allah dengan menyembah makhluk-makhlukNya.

41 Wahai dua rekanku di dalam penjara, dengarkanlah, sekarang aku akan menafsirkan mimpi masing-masing dari kalian berdua. Adapun orang yang bermimpi memeras anggur untuk dijadikan khamar, maka dia akan keluar dari penjara dan kembali ke pekerjaannya, yaitu dia menyuguhkan minuman kepada raja. Adapun laki-laki yang bermimpi membawa roti di atas kepalanya lalu burung memakannya, maka dia akan dibunuh dan disalib, lalu burung memangsa kepalanya. Perkara yang kalian memintaku menjelaskannya telah diputuskan dan telah usai, maka ia pasti terjadi, tidak bisa tidak."

42 Yusuf berkata kepada yang dia kira akan selamat dari keduanya, yaitu pemberi minum raja, "Sampaikanlah kisah dan keadaanku kepada raja, mudah-mudahan dia mngeluarkanku dari penjara." Namun setan membuat laki-laki tersebut lupa sehingga tidak menceritakan Yusuf kepada raja. Akibatnya Yusuf mendekam di dalam penjara beberapa tahun lagi.

43 Raja berkata, "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor lembu gemuk yang dimangsa tujuh ekor lembu kurus, aku juga bermimpi melihat tujuh tangkai hijau dan tujuh tangkai kering. Wahai para pembesar dan para tokoh, jelaskanlah makna dari mimpiku ini jika kalian bisa menakwilkan mimpi."

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Wajibnya mengikuti agama Ibrahim ﷺ serta berlepas diri dari syirik dan orang-orang musyrik.
2. Wajibnya mengesakan Allah dalam ibadah dan hukum.
3. Semua tuhan yang disembah selain Allah hanya nama yang diberikan kepada apa yang tidak berhak menyandangnya, mereka tidak memiliki sifat ketuhanan sedikit pun.
4. Memanfaatkan momen-momen untuk berdakwah, sebagaimana Yusuf ﷺ memanfaatkannya di dalam penjara.

وَاتَّبَعْتُ مِلَّةَ آبَائِي إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا أَنْ نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ذَلِكَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٣٨﴾ يَصْطَلِحِي السِّجْنَ عَازِبَابٌ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمَرَ اللَّهُ الْوَّاحِدَ الْقَهَّارَ ﴿٣٩﴾ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءُ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ إِنْ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ أَمَرَ الْأَتَّعِدُوا وَالْإِيَّاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾ يَصْطَلِحِي السِّجْنَ أَمَّا أَحَدُكُمْمَا فَيَسْقِي رَبَّهُ خَمْرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصَلِّبُ فَتَأْكُلُ الْأَطْيَرُ مِنْ رَأْسِهِ فُضِيَ الْأَمْرُ الَّذِي فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٤١﴾ وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ نَاجٍ مِّنْهُمَا اذْكُرْنِي عِنْدَ رَبِّكَ فَأَنْسَاهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي السِّجْنِ بِضْعَ سِنِينَ ﴿٤٢﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَتُّونِي فِي رُءُوسِي إِنْ كُنْتُمْ لِلرُّءُوسِ يَا تَعْبُرُونَ ﴿٤٣﴾

قَالُوا أَصْغَتْ أَحْلَمٌ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحْلَمِ بِعَلِيمِينَ ﴿٤٤﴾
 وَقَالَ الَّذِي نَجَّاهُمْ مِمَّا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ
 فَأَرْسِلُونِ ﴿٤٥﴾ يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ
 سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ
 وَأُخْرَى يُاسِدَتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ
 تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا
 قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ
 مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ
 عَامٌ فِيهِ يُعَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِصُونَ ﴿٤٩﴾ وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتِي
 بِهِ؟ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ ارْجِعْ إِلَىٰ رَبِّكَ فَسْأَلْهُ مَا بَالُ
 الْأَسْوَءِ الَّتِي قَطَعْنَ أَيْدِيَهُنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ ﴿٥٠﴾
 قَالَ مَا خَطْبُكُمْ إِذْ رَأَوْتُمْ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ قُلْنَ حَاشَ
 لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ لَنْ حَصْحَصَ
 الْحَقُّ أَنَا رَأَوْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الصِّدِّيقِينَ ﴿٥١﴾ ذَلِكَ
 لِيُعَلِّمَ آتِي لَمْ أَحْنَهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَائِبِينَ ﴿٥٢﴾

44. Mereka menjawab, “Mimpimu adalah mimpi yang bercampur baur, mimpi yang demikian tidak bisa ditakwilkan, kami tidak mengetahui bagaimana cara menakwilkan mimpi yang bercampur baur.”

45. Pemberi mimun raja, salah seorang anak muda penghuni penjara yang selamat, dia teringat Yusuf dan keahliannya dalam menafsirkan mimpi selang beberapa waktu, dia berkata, “Aku yang akan memberi tahu kalian tentang arti mimpi paduka raja sesudah aku bertanya kepada orang yang menguasai ilmu tentang takwil mimpi. Wahai baginda, izinkanlah aku untuk menemui Yusuf, agar dia bisa menakwilkan mimpi baginda.”

46. Saat anak muda ini sampai di depan Yusuf, dia berkata, “Wahai Yusuf, wahai orang yang sangat jujur, apa makna mimpi seseorang yang melihat tujuh ekor lembu gemuk yang dimangsa oleh tujuh ekor lembu kurus dan tujuh tangkai yang hijau dan tujuh tangkai yang kuning mengering, aku ingin menyampaikannya kepada paduka raja dan para pembesar kerajaan, mudah-mudahan mereka mengetahui arti mimpi paduka raja dan mengakui kedudukan dan keutamaannya.”

47. Yusuf ﷺ menafsirkan mimpi paduka raja, “Kalian harus menanam selama tujuh tahun berturut-turut dengan giat, dan biarkan apa yang kalian panen setiap tahun dari tahun-tahun yang tujuh itu tetap di tangkainya agar tidak rusak, kecuali sebagian saja yang kalian ambil untuk kalian makan.

48. Kemudian akan datang sesudah tujuh tahun yang subur tersebut yang kalian menanam padanya tujuh tahun yang kering dan sulit, di masa itu orang-orang makan apa yang mereka simpan dari hasil panen selama tujuh tahun yang subur kecuali hanya sebagian darinya yang kalian simpan untuk kalian siapkan sebagai benih.

49. Kemudian sesudah tujuh tahun yang sulit tersebut akan datang tahun yang padanya hujan turun dengan deras, tanaman tumbuh, orang-orang memeras apa yang mereka butuh untuk mereka peras seperti anggur, zaitun, dan tebu.”

50. Paduka raja berkata kepada para pembesarnya manakala dia mendengar takwil mimpi dari Yusuf, “Keluarkan Yusuf

dari penjara dan bawa dia ke hadapanku.” Manakala utusan raja datang kepada Yusuf, Yusuf berkata, “Kembalilah kepada paduka raja, tanyakan kepada beliau tentang kaum wanita yang melukai tangan-tangan mereka.” Tujuan Yusuf adalah membuktikan ketidakbersalahannya sebelum keluar dari penjara. Yusuf melanjutkan, “Sesungguhnya Tuhanku Maha mengetahui apa yang kaum wanita itu lakukan kepadaku, yaitu mereka mencoba merayuku berbuat keji, tidak ada sesuatu pun yang samar bagiNya.”

51. Raja bertanya kepada kaum wanita, “Apa yang membuat kalian merayu Yusuf dengan tipu muslihat kalian agar dia melakukan perbuatan keji dengan kalian?” Maka istri al-Aziz mengakui perbuatannya, dia berkata, “Sekarang nampaklah kebenaran, akulah yang merayunya, bukan dia yang merayuku, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang jujur dalam apa yang dikatakannya bahwa dia bersih dari apa yang aku tuduhkan kepadanya.”

52. Istri al-Aziz melanjutkan, “Agar Yusuf mengetahui manakala aku mengaku bahwa sesungguhnya akulah yang merayunya, dan bahwa dia benar, bahwa aku tidak membuat kebohongan tentangnya di belakangnya. Dari apa yang terjadi aku mengetahui bahwa Allah tidak akan memberi taufik kepada siapa yang berdusta dan melakukan tipu daya.”

• Faidah dari ayat-ayat di atas:

1. Sempurnanya ilmu Yusuf ﷺ dalam urusan tafsir mimpi.
2. Disyariatkannya membersihkan diri dari tuduhan yang dilontarkan kepadanya secara zhalim dan usaha mencari hakikat untuk menetapkan kebenaran.
3. Keutamaan jujur dan mengucapkan kebenaran sekalipun merugikan diri sendiri.